

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG MANFAAT MENGGUNAKAN ZAT BESI DI DESA GARINGGING TAHUN 2019

Rismawaty Sembiring<sup>1</sup>, Julianti Lestari<sup>1</sup>, Adenora<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>STIKes Mitra Husada Medan  
[Srilina46@gmail.com](mailto:Srilina46@gmail.com)

### ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan persalinan, dan nifas. Berdasarkan data dari WHO tahun 2017 AKI 500.000 pertahunnya meninggal saat hamil dan bersalin. Berdasarkan data survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyebutkan bahwa Angka kematian ibu mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi AKB 32 per 1000 kelahiran hidup Sedangkan target dalam *Millennium Development Goals (MDGs)* yaitu sebesar 102 pada tahun 2015. Salah satu masih tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh anemia. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Mengonsumsi Zat Besi Di Desa Garingging Tahun 2019. Anemia merupakan suatu keadaan dimana adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (hemoglobin) dibawah nilai normal. Penyebabnya biasa karena kurangnya zat gizi untuk pembentukan darah, misalnya zat besi, asam folat dan vitamin B12. Tetapi yang sering terjadi adalah anemia karena kekurangan zat besi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan jumlah 30 orang yang dijadikan menjadi sampel dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dan hasil penelitian diperoleh p= 0,000 terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manfaat mengonsumsi tablet zat besi.

**Kata Kunci :** Ibu Hamil, Anemia, Pengetahuan, Sikap

## RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND PREGNANT WOMEN ABOUT THE BENEFITS OF CONSUMING IRON MATERIALS IN GARINGGING VILLAGE, 2019

### ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) about the number of maternal deaths associated with pregnancy, childbirth, and childbirth. Based on data from WHO in 2017, 500,000 people die annually during pregnancy and childbirth. Based on data from the Indonesian health demographic survey (IDHS) in 2017 about maternal mortality reached 359 per 100,000 live births and the infant mortality rate of 32 IMB per 1000 live births is according to the target in the Millennium Development Goals (MDGs) of 102 in 2015. One is still high AKI in Indonesia tends to be by anemia. The purpose of this study was to study the Relationship between Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Regarding the Benefits of Consuming Iron in Garingging Village in 2019. Anemia is a condition where there are hemoglobin levels, hematocrit and the amount of erythrocytes entered as normal values. In people with anemia, more often called lack of blood, levels of red blood cells (hemoglobin) are below normal values. The reason, because of nutrients, acids, folic acid and vitamin B12. What often happens is anemia due to iron deficiency. The population in this study were 30 pregnant

women who were sampled to meet the inclusion and exclusion criteria. And the research results obtained  $p = 0,000$  there is a relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about the benefits of consuming iron tablets.

**Keywords:** Pregnant Women, Anemia, Knowledge, Attitudes

## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat adalah gambaran kemampuan atau kinerja petugas kesehatan untuk mencapai indikator kesehatan. Indikator kesehatan yang dinilai paling peka dan telah disepakati secara nasional sebagai ukuran derajat kesehatan suatu wilayah yaitu, umur harapan hidup (UHH), angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita (AKABA), dan status gizi bayi/ balita. Kematian ibu menurut batasan dari *Tenth Revision of The International Classification of Disease* (ICD-10) adalah kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Kematian ibu disebabkan oleh kejadian yang berhubungan dengan kehamilan baik yang diperberat oleh kehamilan tersebut maupun penanganannya. Kematian ibu bukan yang disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan.<sup>1</sup>

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan SDGs. Menurut SDKI angka kematian ibu sudah mengalami penurunan pada periode tahun 1994-2012 yaitu pada tahun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012, angka kematian ibu mengalami peningkatan sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 berdasarkan data SUPAS 2015 AKI mengalami penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. Tetapi, Indonesia gagal dalam memenuhi target MDGs tahun 2015 karena didalam target pencapaian *Milennium Development Goal*

(MDGs) nomor lima MDGs menargetkan bahwa setiap negara yang telah menyepakati MDGs harus berhasil mengurangi  $\frac{3}{4}$  risiko jumlah kematian ibu menjadi 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.<sup>1</sup>

Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama atau macet dan abortus. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi.

Tablet tambah darah yang mengandung zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin, saat hamil asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak.

Pembangunan kesehatan yang dimaksud sebagai proses yang terus menerus dan progresif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tertuang dalam visi dan misi Indonesia sehat yang merupakan salah satu tanggung jawab badan dikomunitas. Salah satu program yang didalamnya termaksud mengenai kebidanan adalah upaya kesehatan.<sup>2</sup>

Angka Kematian Ibu (AKI) mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan persalinan, dan nifas. Berdasarkan data dari WHO tahun 2011 AKI 500.000 pertahunnya meninggal saat hamil dan bersalin. Berdasarkan data survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyebutkan bahwa Angka kematian ibu mencapai 3512 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi AKB 32

per 1000 kelahiran hidup Sedangkan target dalam *Millennium Development Goals (MDGs)* yaitu sebesar 102 pada tahun 2015. Salah satu masih tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh anemia.<sup>3</sup>

Faktor tertinggi penyebab kematian pada ibu hamil yakni terjadinya perdarahan dengan jumlah sebanyak 82 kasus, eklamsia atau kejang pada wanita yang disebabkan oleh hipertensi yang disebabkan kehamilan (hipertensi gestasional) sebuah penyebab signifikan kematian ibu melahirkan dengan jumlah 612 kasus, faktor tertinggi ketiga yakni terjadinya infeksi pada kehamilan dengan jumlah sebanyak 21 kasus.<sup>4</sup>

Berdasarkan angka kejadian tersebut angka kematian ibu tertinggi disebabkan karena perdarahan yang disebabkan oleh anemia pada kehamilan yang sering disebut dengan anemia defisiensi besi, Sekitar 125% kasus anemia selama kehamilan adalah karena kekurangan zat besi.<sup>5</sup>

Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan, baik di negara maju maupun negara berkembang. Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)* memperkirakan bahwa 35-75 % ibu hamil di negara berkembang dan 18 % ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Namun, banyak diantara mereka yang telah menderita anemia pada saat konsepsi, dengan perkiraan prevalensi sebesar 43 % pada perempuan yang tidak hamil di negara berkembang dan 12 % di negara lebih maju.<sup>6</sup>

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Garingging didapatkan dari 10 orang ibu hamil 6 orang ibu hamil yang mengalami anemia diketahui dari pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Demikian juga ketika peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil hanya 4 orang ibu hamil yang mengerti tentang manfaat mengkonsumsi zat besi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan

Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Mengonsumsi Zat Besi Di Desa Garingging Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dimana objek penelitian hanya diobservasi (di ukur) satu pengamatan atau survey dalam kurun waktu yang bersamaan berupa keusioner berisi tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manfaat mengkonsumsi zat besi pada masa kehamilan. Penelitian ini dilakukan bulan Mei sampai Juni 2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*, di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang masuk dalam kriteria inklusi sebanyak 30 orang yang berada di desa garingging tahun 2019.<sup>7</sup> Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisi daftar pertanyaan serta jawaban yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari data yang tercatat di Polindes Garingging Tahun 2019. Analisa data dilakukan dengan uji statistic menggunakan *chi-square*, untuk melihat adanya hubungan antara variable independen dan variable dependen dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila  $p$  value  $> 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak<sup>8</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan umur diketahui dari 30 responden (100%) mayoritas responden dengan umur 20-35 sebanyak 23 orang (76,7%). Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu pertambahan yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung.<sup>12</sup>

Berdasarkan pekerjaan dari 30 responden (100%) mayoritas responden dalam keadaan bekerja sebanyak 20 orang

(66,7%). Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari – hari untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan dengan penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan tersebut. Dinyatakan bahwa jenis pekerjaan dapat berperan dalam pemenuhan zat – zat gizi pada masa kehamilan.<sup>13</sup>

Berdasarkan Pendidikan dari 30 responden (100%) mayoritas dengan pendidikan SMA 16 responden. (53,3%). Tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang dari bangku sekolah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pengetahuan tentang kesehatan terutama dalam upaya pencegahan kekurangan gizi dan kadar hemoglobin pada ibu hamil pada masa kehamilannya.<sup>14</sup> Pendidikan adalah suatu bantuan yang diberikan pada individu, kelompok dalam rangka mencapai peningkatan kemampuan yang diharapkan, sehingga dengan pendidikan yang semakin tinggi akan semakin baik dalam pemahaman tentang kesehatannya.<sup>18</sup>

Hal ini sejalan dengan berbagai kajian yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tingkat pendidikan dengan status kesehatan. Ross dan Mirowsky dalam penelitiannya menyimpulkan, adanya efek positif dari lamanya (tahun) pendidikan dengan kesehatan yang konsisten, dengan argumen bahwa lamanya tahun sekolah dapat mengembangkan kapasitas kehidupan yang efektif yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesehatan, termasuk bekerja penuh-waktu, dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, meningkatkan kesejahteraan, ekonomi, dapat mengontrol diri, lebih dapat mendukung sosial, dan bergaya hidup sehat.<sup>9</sup> Argumen ini didasari oleh “Human capital theory and status

attainment model”.<sup>10</sup> Sekolah memberikan keterampilan umum, terutama berkaitan dengan kognitif, keterampilan khusus yang berguna untuk bekerja, nilai-nilai sosial, perilaku dan mempunyai disposisi penting untuk pencapaian suatu tujuan<sup>11</sup> Pendidikan tinggi mengajarkan orang untuk berpikir lebih logis dan rasional, dapat melihat sebuah isu dari berbagai sisi sehingga dapat lebih melakukan analisis dan memecahkan suatu masalah. Selain itu, pendidikan tinggi memperbaiki keterampilan kognitif yang diperlukan untuk dapat terus belajar di luar sekolah.<sup>15</sup>

Berdasarkan paritas dari 30 responden (100%) mayoritas dengan pendidikan SMA 16 responden. (53,3%). Paritas secara luas mencakup gravid ( jumlah kehamilan), premature (jumlah kelahiran), abortus (jumlah keguguran). Paritas dalam arti khusus yaitu jumlah atau banyak anak yang dilahirkan. Paritas dikatakan tinggi bila seorang ibu melahirkan anak ke empat atau lebih. Seorang ibu yang sudah mempunyai tiga anak dan terjadi kehamilan lagi maka keadaan kesehatannya akan mulai menurun, sering mengalami kurang darah (anemia), terjadi perdarahan lewat jalan lahir dan letak bayi sungsang ataupun melintang.<sup>15</sup>

#### **Analisis Bivariat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap. Ibu hami yang berpengetahuan baik mayoritas mengkonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil yang berpengetahuan cukup 5 orang tidak mengkonsumsi tablet zat besi, dan 5 ibu hamil yang berpengetahuan kurang tidak mengkonsumsi tablet zat besi.. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi desa garingging tahun 2019.

**Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dan Sikap**

Tingkat Pengetahuan	Sikap		Nilai P*
	Mengonsumsi	Tidak Mengonsumsi	
Baik	112	1	0.000
Cukup	0	5	
Kurang	0	5	
Total	112	11	

\* Chi-Square

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan p value < dari 0.05 (p= 0,000). Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin seseorang akan bersikap positif. Menurut Notoadmojo, semakin baik pengetahuan seseorang maka akan lebih positif akan sikap dan perilaku, hal ini sejalan dengan hasil penelitian saya, semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat mengonsumsi zat besi, semakin positif ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi tersebut.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.<sup>16</sup>

Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan pengalaman dan usia.<sup>17</sup>

Penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Namun, dari keenam poin tersebut terdapat satu poin yang tidak peneliti ukur yaitu pada poin media massa/informasi karena menurut peneliti jika mengukur informasi atau media massa pada masing-masing individu akan diperoleh hasil yang kompleks dan berbeda-beda, dimana antara sumber informasi yang diperoleh dari individu

satu dengan yang lain belum tentu teruji kebenarannya. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti tidak mengukur poin media massa / informasi dimana responden biasanya memperoleh informasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna dengan judul hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai zat besi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas tahun 2008 yaitu paling banyak responden memiliki Tingkat pengetahuan cukup (50%).<sup>18</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Lindung dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2013 menyebutkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan baik (50%). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi tahun 20012 menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (56,6%).<sup>19</sup>

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, media massa atau informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan serta pengalaman. Tetapi, penyebab perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maupun dalam penelitian ini bervariasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lindung dimana sebagian besar responden (61,12%) berpendidikan

tinggi sehingga wajar jika paling banyak responden berpengetahuan baik, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Fuady sebagian besar berpendidikan rendah (36,6%) tetapi sebagian besar berpengetahuan baik (56,6%).<sup>19-20</sup>

Pada penelitian yang dilakukan sebagian besar berpendidikan rendah sehingga wajar jika sebagian besar berpengetahuan cukup.<sup>20</sup> Pada penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan tinggi namun diperoleh hasil bahwa paling banyak yang berpengetahuan cukup. Selain itu jika dilihat berdasarkan karakteristik responden sebagian besar memiliki karakteristik yang baik sehingga diharapkan dengan karakteristik tersebut responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh responden mengenai konsumsi tablet tambah darah, sedangkan dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan analisis terhadap salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu informasi atau media massa dimana responden biasa memperoleh informasi.

#### SIMPULAN

Dari hasil pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Mengonsumsi Zat Besi Di Desa Garingging Tahun 2019” dengan jumlah 30 responden dan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS maka dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan sikap pengetahuan dan sikap ibu mengonsumsi zat besi dengan p value < dari 0.05 (p= 0,000) ada hubungan antara pendidikan dan kunjungan pada ibu nifas dengan p value < dari 0.05 (p= 0,000).

#### SARAN

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar memberikan informasi Pengetahuan kepada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi dan Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi perpustakaan

di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan bagi penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan RI Tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI. 2016
2. Mubarak. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
3. Kemenkes. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia 2011*
4. Dinkes. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*
5. Proverawati A. 2011. *Anemia Kehamilan*. Yogyakarta
6. Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan. Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
6. Ariani, A.P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan. Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Lameshow, Stanley. 112127. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
8. Marmi. 2017. *Gizi dalam kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
9. Ross CE. J. Mirowsky, 1121212. *Refining the association between education and health: the effects of quantity, credentials, and selectivity*. Demography, vol. 36, no. 4, pp. 445–460.
10. Gary S. Becker. 11264. *Human Capital: A theoretical and Empirical Analysis, with special reference to education*. Third edition. The university of Chicago Press. LTD. London.
11. Sewell W.H. *Education, Occupation, and Earnings: Achievement in the Early Career*. Ney Work: Academic Press, 11275.237 p.

12. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
13. A. Aziz Alimul Hidayat. 2011. *Metode penelitian kebidanan & teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
14. Laflamme L, K. Engström, J. Möller, J. Hallquist. 2004. Is perceived failure in schools performance a trigger of physical injury? A case-crossover study of children in Stockholm County. *Journal of Epidemiology and Community Health*, no. 58, pp. 407–411.
15. Gibney, Michael dkk. 2008. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
16. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
17. Sugiyono. 2015. *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta
18. Purwati, Titik. “Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen”. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2013
19. Purbadewi Lindung. “ Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil”. *Skripsi*. Program Studi Gizi Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. 2013
20. Fuady, Mardhatillah. “ Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi”. *Skripsi*. Fakultas kedokteran Universitas Sumatra Utara. 20012